

PENGEMASAN MATERI AJAR TARI GOBUK MELALUI APLIKASI YOUTUBE UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Didra Amira Putri^{1*}, Yusrizah Heniwaty²

^{1,2} Prodi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

*Corresponding Author

¹ thisdidra@gmail.com

How to cite: Putri, D. A., * Heniwaty, Y. (2025). Pengemasan Materi Ajar Tari Gobuk Melalui Aplikasi Youtube untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 14(2): 339-349

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengemasan Tari Gobuk sebagai materi ajar melalui aplikasi Youtube untuk menayangkan unggahan yang berisi tentang Tari Gobuk sesuai dengan Kurikulum Merdeka, Fase E Capaian Pembelajaran yaitu: "Peserta didik mampu menunjukkan dan mengidentifikasi makna pada tari kreasi sesuai dengan unsur-unsur dasar dan pendukung karya tari berdasarkan perspektif pribadi". Lokasi Penelitian dilaksanakan di Lembaga Kesenian Yusda, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara pada bulan Mei-Juni 2024. Sampel 6 orang penari. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan uji validasi. Metodologi penelitian menggunakan pengembangan ADDIE. Hasil penelitian menjelaskan tentang makna pada tari berdasarkan elemen utama dan unsur pendukung Tari Gobuk yang diunggah melalui Aplikasi Youtube dengan durasi keseluruhan sebesar 16.00 menit. Materi ajar ini telah melewati uji kelayakan materi mendapatkan nilai rata-rata 4,7 dan uji kelayakan media mendapatkan nilai rata-rata 4,6 yang dimana dari perolehan skor produk ini dikatakan layak untuk dijadikan materi ajar dalam kegiatan pembelajaran untuk Sekolah Menengah Atas.

ABSTRACT

This study aims to describe the steps of Gobuk Dance packaging as teaching material through the Youtube application to display uploads containing Gobuk Dance in accordance with the Merdeka Curriculum, Phase E Learning Outcomes, namely: "Students are able to show and identify the meaning of creative dance according to the basic and supporting elements of dance works based on personal perspectives". The research location was carried out at the Yusda Arts Institute, Tanjung Tiram District, Batubara Regency in May-July 2024. A sample of 6 dancers. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, documentation and validation tests. The research methodology uses ADDIE development. The results of the study explain the meaning of dance based on the main elements and supporting elements of the Gobuk Dance uploaded via the Youtube Application with a total duration of 16.00 minutes. This teaching material has passed the material feasibility test getting an average score of 4.7 and the media feasibility test getting an average score of 4.6 where from the score obtained this product is said to be worthy to be used as teaching material in learning activities for Senior High Schools.

KATA KUNCI

Aplikasi
Youtube, Materi
Ajar, Tari
Gobuk

KEYWORDS

*Youtube Application,
Teaching Material,
Gobuk Dance*

Received: 6 September 2025

Accepted: 28 October 2025

Published: 31 October 2025

This is an open
access article under
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Teknologi informasi mempermudah proses belajar-mengajar, memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai informasi terkait materi pelajaran serta mendukung pembelajaran mandiri di luar jam sekolah. Dikutip dari jurnal *Gesture : Jurnal Seni Tari* Vol. 8, No.1 (Edisi April 2019) halaman 50, Lirahman (2019) mengatakan, “Kemajuan teknologi yang semakin pesat juga menjadikan alasan munculnya berbagai media pembelajaran”. Maka dari itu, teknologi telah mengambil peran yang cukup besar dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas dalam mengembangkan teknologi informasi sebagai sumber belajar. Dengan berkembangnya teknologi, hal yang sulit mampu terselesaikan dengan lebih mudah.

Dalam kaitannya dengan hal ini, teknologi di bidang pendidikan menjadi sangat penting karena membantu guru dalam proses mengajar di kelas, terutama dalam pelajaran seni budaya. Seni budaya memberikan pemahaman yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah di Batubara, seperti di SMA Negeri 1 Lima Puluh, kemajuan teknologi saat ini ternyata berdampak pada sejumlah permasalahan di sekolah. Pertama, pembelajaran seni budaya masih belum banyak mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Misalnya, meskipun sudah tersedia fasilitas seperti internet, penggunaannya dalam pembelajaran di kelas masih belum optimal. Selain itu, meskipun sekolah tidak melarang siswa membawa ponsel ke kelas, guru belum memanfaatkan akses tersebut secara maksimal untuk mempermudah proses pembelajaran.

Kedua, potensi kesenian, khususnya seni tari di daerah Batubara, cukup melimpah, namun sayangnya masih kurang terekspos dan tidak banyak dikenal oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan keterbatasan sumber belajar terkait kesenian lokal. Dalam kurikulum, salah satu topik yang diangkat adalah muatan lokal. Kesenian Melayu, yang merupakan salah satu kebudayaan etnis utama di Sumatera Utara, termasuk di Batubara, dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran seni budaya di sekolah. Namun, materi-materi yang berkaitan dengan muatan lokal Batubara sejauh ini masih sangat terbatas. Di kutip dari *Jurnal Seni Tari* 9 (2) hal 152 Dalimunthe (2020) mengatakan “Materi yang ada dalam pembelajaran seni tari banyak berisi tentang materi muatan di luar daerah setempat, yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran”. Batubara memiliki kekayaan budaya lokal yang signifikan, yang penting untuk dikenalkan kepada siswa sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya, terutama dalam seni tari. Salah satu contoh materi yang dapat diperkenalkan adalah Tari Gobuk. Terkait hal ini, penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar, karena dapat menjadi sarana efektif untuk memfasilitasi penyampaian ilmu dari guru kepada siswa (Giawa & Rahmah, 2021).

Ketiga, saat ini dengan semakin majunya pengetahuan mengenai teknologi, namun belum banyak guru yang memanfaatkan teknologi khususnya teknologi digital sebagai media pembelajaran, padahal guru dituntut untuk berperan aktif di kelas. Di kutip dari jurnal BIoLAE – Journal, 2019, hal 153-154 Sitti Rahmah (2019) mengatakan “Pada dasarnya pembelajaran tari akan lebih menarik bila menggunakan berbagai media dan metode”. Dengan adanya berbagai macam jenis media pembelajaran akan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas serta siswa akan mudah mengerti terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini menerapkan Kurikulum Merdeka pada Fase E dengan tujuan umum pembelajaran yaitu, “Peserta didik dapat mengevaluasi hasil karya tari sebagai bentuk ekspresi diri, dengan menciptakan gerak tari kreasi yang terinspirasi dari makna dan simbol tari tradisional, baik secara individu maupun kelompok sebagai bentuk aktualisasi diri.” Namun, penelitian ini hanya berfokus pada Sub Capaian Pembelajaran Pertama, yaitu, “Peserta didik dapat menunjukkan dan mengidentifikasi makna pada tari kreasi berdasarkan unsur-unsur dasar dan pendukung tari sesuai pandangan pribadi.” Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami makna dalam sebuah pertunjukan tari melalui interpretasi pribadi dan informasi dari berbagai sumber (Asyhar, 2011).

Ada beberapa jenis media pembelajaran, salah satunya adalah media audio visual. Arsyad (2013) “Media audio visual adalah media yang menampilkan visual gerak dengan berbantuan audio atau suara sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik”. Media pembelajaran seperti ini sangat sesuai karena mampu menyajikan proses yang mungkin dirasa rumit oleh siswa namun menjadi lebih mudah dipelajari, berkat kemampuannya untuk diulang, dijeda, diperlambat, atau dipercepat sesuai kebutuhan. Saat ini, terdapat berbagai platform media digital (audio-visual) yang bisa diunduh, diunggah, dan dibagikan secara global, yang sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh platform media digital tersebut adalah YouTube (Suryani et al, 2018).

YouTube adalah platform media digital yang sangat populer dan sering digunakan oleh masyarakat. Saat ini, YouTube dimanfaatkan oleh banyak orang untuk menonton beragam konten serta mencari informasi dan berita terkini. Menurut Tinambunan (2022) dari Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 5 No 1 Mei Tahun 2022 “Youtube adalah media sosial yang mampu untuk mengupload, mendownload, menonton, serta berbagi berbagai video yang bisa diakses oleh semua orang”. Aplikasi Youtube memudahkan siapapun yang ingin mencari video dan tepatnya sebagai sumber informasi (Lestari, 2017). Oleh karena itu, aplikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, diperlukan inovasi baru untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa, khususnya materi muatan lokal. Dengan demikian, penelitian ini akan menyusun materi tentang Tari Gobuk dan mengembangkannya melalui platform YouTube sebagai media pembelajaran bagi siswa Sekolah Menengah Atas, khususnya kelas X sesuai dengan Fase E.

Didra Amira Putri¹, Yunsizar Heniwyat². Pengemasan Materi Ajar Tari Gobuk melalui Aplikasi Youtube untuk Siswa Sekolah Menengah Atas

Tarian ini bermula dari sebuah acara ritual memanggil arwah pada masyarakat di Kabupaten Batubara pada zaman dahulu apabila ada seseorang yang mengalami sakit disebabkan gangguan jin atau roh halus (Royce, 2007). Seiring berkembangnya nilai-nilai agama islam, Tradisi Gobuk ini sudah jarang dilaksanakan. Maka dari itu penggiat seni yang ada di Wilayah Batubara menciptakan sebuah tari yang berjudul Tari Gobuk yang bertujuan agar masyarakat masih dapat melestarikan tradisi ini namun dalam bentuk pertunjukan tari. Pada Tari Gobuk terdapat 4 tahapan yaitu, 1) Kerasukan, 2) Proses Pemanggilan, 3) Proses Pengobatan dan 4) Lancang Kuning. Tari Gobuk diciptakan dengan tidak mengubah dan menghilangkan keaslian dari pada rangkaian tradisi Gobuk yang sebenarnya hanya saja yang membedakannya adalah Tari Gobuk tidak menggunakan unsur ritual dalam rangkaian tari dan setiap penari akan berperan sebagai dukun, orang yang sakit dan sebagai masyarakat. Pada saat ini Tari Gobuk berubah bentuk menjadi sebuah karya tari kreasi sejak 2018 yang bertujuan agar dapat dilestarikan dan tidak hilang ditelan zaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan merancang produk materi ajar Tari Gobuk dalam bentuk pertunjukan yang ditampilkan melalui platform YouTube, disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Fase E.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* atau berarti sebagai reset pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan produk. Menurut Sugiyono (2018), *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji efektivitasnya. Dalam penelitian pengembangan, terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model ADDIE. Model ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari konsep ADDIE menurut Branch, yang terdiri dari lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Namun, penelitian ini hanya akan menggunakan tahapan hingga tahap *Development*, yaitu meliputi pengembangan materi, uji kelayakan oleh ahli validasi materi dan media, serta publikasi di platform YouTube.

Populasi dalam penelitian ini adalah Tari *Gobuk* sebagai materi yang dikembangkan, serta individu-individu yang memahami Tari *Gobuk*, seperti pembina, penari, dan guru seni budaya terkait. Sampel penelitian ini terdiri dari pelaku yang menguasai Tari *Gobuk*, yaitu pembina dan penari, serta enam penari yang akan membawakan Tari *Gobuk* sebagai model untuk materi yang akan disusun.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung, diskusi mendalam dengan informan, serta kajian mendalam terhadap berbagai dokumen, seperti sejarah tari, latar belakang budaya, pertunjukan, etika, motif gerak, kostum, pola lantai, musik, properti, tata panggung, dan tata rias Tari *Gobuk*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi materi dan media. Tujuannya adalah untuk mengukur ketepatan dan efektivitas materi tari sebagai bahan ajar seni tari. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *Liket* dengan skor penilaian 1 sampai 5 sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Liket Untuk Skor Penilaian

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Analysis*

Analisis Kinerja

Pada tahap analisis kinerja, tari Gobuk yang telah diamati sebelumnya dipilih sebagai materi yang akan dikembangkan. Mengingat popularitas dan kemudahan aksesnya, aplikasi YouTube ditetapkan sebagai media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait kebutuhan media pembelajaran yang lebih spesifik.

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan secara mendalam melalui kajian kurikulum, media, dan materi. Tujuannya adalah untuk memahami secara spesifik apa yang dibutuhkan oleh guru, siswa, dan masyarakat luas terkait dengan penggunaan Audio Visual Tari Gobuk. Hal ini dilakukan karena adanya kekurangan materi lokal dalam mata pelajaran seni budaya.

2. *Design*

Rancangan dan Penyusunan Materi Pembelajaran

Pada tahap ini, kita merancang secara rinci isi dari video pembelajaran. Hal ini mencakup penentuan materi yang akan disampaikan dan penyusunan narasi yang jelas dan terstruktur. Tujuannya adalah agar siswa dapat dengan mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Materi yang akan dibahas meliputi:

a. Sinopsis

Tari *Gobuk*, sebuah karya tari yang terinspirasi dari ritual pengobatan tradisional, menceritakan tentang pemujaan terhadap roh halus penunggu laut yang dikenal sebagai Mambang laut. Nama "*Gobuk*" sendiri berasal dari bahasa Melayu Batubara yang merujuk pada wadah penyimpanan air dari tanah liat. Gerakan dalam Tari *Gobuk* terbagi menjadi empat tahap utama: kerasukan, pemanggilan, pengobatan, dan penutup (Lancang Kuning).

b. Motif dan Pola Gerak

Tari Gobuk merupakan hasil pengembangan dari Tari Gubang, tarian tradisional Melayu yang erat kaitannya dengan kehidupan nelayan. Dalam perkembangannya, Tari Gobuk menggabungkan berbagai gerakan khas Melayu, seperti melenggang dan singsing, yang disusun secara kreatif. Gerakan-gerakan ini lebih mengedepankan keindahan visual daripada makna simbolik.



Gambar 1. Gerak Gubang

c. Unsur Pendukung

a) Busana

Tari *Gobuk* merupakan sebuah tari yang bersifat kreasi sehingga tidak mengikat suatu aturan dalam berpakaian. Maka dari itu pada Tari *Gobuk* penari hanya mengenakan kostum khas melayu seperti baju kurung untuk Perempuan dan baju teluk belanga untuk laki-laki



Gambar 2. Busana Penari Laki-laki



Gambar 3. Busana Penari Perempuan

b) Properti

Pada Tari *Gobuk* properti yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Gobuk*

Gobuk atau kendi merupakan sebuah wadah yang terbuat dari tanah liat. *Gobuk* yang digunakan pada pertunjukan Tari *Gobuk* terbuat dari semen yang kuat dan tidak mudah pecah pada saat diinjakkan oleh penari karena pada Tari *Gobuk* yang sekarang sudah tidak menggunakan unsur magis dan ghaib lagi.



Gambar 4. *Gobuk*



Gambar 5. Penari Berdiri diatas *Gobuk*

2. *Pahar*

Pahar adalah suatu wadah yang terbuat dari kuningan dan dibalut oleh kain. Pada Tari *Gobuk* pahar digunakan untuk membawa mayang, bunga-bunga, dan kemenyan.



Gambar 6. *Pahar*

3. *Mayang* Pinang

Mayang adalah bunga pada pohon pinang yang masih tertutup didalam pelepahnya. *Mayang* digunakan sebagai salah satu properti pada Tari *Gobuk* yang berperan sebagai mengusir roh yang berada didalam tubuh orang yang sakit.



Gambar 7. *Mayang*

4. Selendang

Selendang digunakan pada bagian akhir pada Tari *Gobuk* sebagai penanda bahwa orang yang sakit sudah sembuh dan roh yang ada didalam tubuhnya sudah keluar.

c) Tata Rias

Tata Rias pada yang digunakan pada Tari *Gobuk* ini adalah tata rias yang disesuaikan dengan riasan untuk kebutuhan pertunjukan dimana sudah mementingkan unsur keindahan seperti *foundation* yang cukup tebal dan menggunakan highlighter di sudut pipi agar terlihat cerah ketika tersorot cahaya



Gambar 8. Riasan Penari

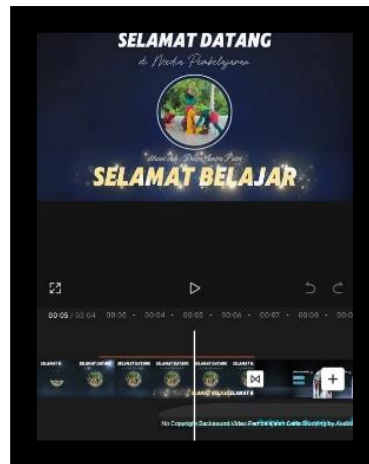
d) Musik Pengiring Tari

Pengiring musik pada Ritual *Gobuk* secara tradisional menggunakan gendang Gubano, rebana, talempong, gendang Melayu, dan gong. Namun, dalam pertunjukan Tari *Gobuk*, musik yang digunakan telah mengalami modernisasi dengan memanfaatkan teknologi MP3. Musik ini telah diedit dan dilengkapi dengan efek suara seperti aliran air dan petir.

3. *Development*

Pengembangan media pembelajaran melalui proses editing melalui aplikasi CapCu. Dalam proses pengeditan pembelajaran Tari *Gobuk*, penulis harus melalui beberapa proses penyuntingan untuk menjadikan pembelajaran Tari *Gobuk* menjadi media video, yaitu:

- a. Mengambil gambar dan video yang sesuai dengan materi pembelajaran Tari *Gobuk*.
- b. Setelah gambar dan video terkumpul selanjutnya gambar dan video ini diimpor ke aplikasi *CapCut*.
- c. Setelah *file* gambar dan video di *impor* selanjutnya pemilihan cover opening, penambahan *backsound* dan *editing* pada gambar dan video serta pengisian teks dan suara.



Gambar 9. Proses pemilihan cover opening video dan penambahan backsound
(Dok. Didra Amira Putri, 2024)



Gambar 10. Proses Penambahan teks dan suara
(Dok. Didra Amira Putri, 2024)

- d. Setelah proses pengeditan selesai, langkah selanjutnya ialah menyimpan video yang sudah terstruktur.
- e. Setelah video berhasil disimpan maka *project* siap untuk di publikasi.

Uji Kelayakan Media Pembelajaran

Setelah proses pembuatan selesai, media pembelajaran ini telah melalui tahap uji kelayakan yang melibatkan penilaian dari ahli materi dan ahli media. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sebanyak dua kali, media pembelajaran ini dinyatakan layak digunakan sebagai materi ajar seni tari untuk siswa SMA. Nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian ahli materi adalah 4,7 (skala 5), sedangkan penilaian ahli media mencapai nilai rata-rata 4,6.

Publikasi Media Pembelajaran Melalui Aplikasi Youtube

Video pembelajaran Tari Gobuk yang telah selesai diedit siap untuk diunggah ke platform YouTube. Pilihan YouTube sebagai media pembelajaran didasarkan pada popularitasnya, terutama di kalangan pelajar. Dengan durasi video yang tidak terbatas, YouTube memungkinkan dokumentasi yang menyeluruh dan menjadikannya platform yang ideal untuk pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa materi Tari Gobuk yang disajikan dalam video YouTube telah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada fase E. Materi yang mencakup sejarah tari, makna gerakan, dan tampilan visual tari beserta musiknya telah dikemas secara efektif. Hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan media menunjukkan bahwa video ini layak dipublikasikan dan digunakan sebagai bahan ajar seni tari untuk siswa SMA.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru SMA, terutama yang belum familiar dengan Tari Gobuk Batubara, dapat memanfaatkan materi ajar yang telah disiapkan sebagai sumber belajar. Materi ini dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang tari tradisional Batubara. Selain itu, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar proses belajar menjadi lebih menarik. Bagi calon guru, penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk menciptakan materi ajar yang kreatif dan inovatif, khususnya untuk tarian tradisional Batubara yang belum pernah didokumentasikan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.

- Dalimunthe, W. R., Heniwaty, Y., & Rahmah, S. (2020). Pengembangan Buku Ajar Tari Simalungun Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) dalam Mengatasi Kurangnya Bahan Ajar Materi Budaya Lokal Sumatera Utara. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 151-159.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Giawa, L. L. S. W., & Rahmah, S. (2021). Pengemasan Pembelajaran Tari Moyo Dalam Audio Visual Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas Viii Di Sumatera Utara. *Gesture*, 2301, 5799.
- Julianti, Sri. (2018). *The Art Of Packaging*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Renda. (2017). *Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.* (Online),
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Lirahman, R., & Heniwaty, Y. (2019). Pengembangan pembelajaran tari lenggok mak inang melalui multimedia interaktif berbasis e-learning. *Gesture*, 2301, 5799.
<https://www.academia.edu/download/85743840/11152.pdf>
- Rahmah, S., & Rahayu, T. (2019). Packaging Audio Visual Media in Tatak Tintoa Serser in Learning of Dairi Dance. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIO LAE) Journal*, 1(2), 153-159. <https://doi.org/10.33258/biolae.v1i2.68>
- Royce, Anya Peterson. (2007). *Antropologi Tari. Terj. F.X.Widaryanto*. Bandung: Sunan Ambu Press, STSI Bandung
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Setiawan, dan Putria. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tinambunan, T. M. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).
<https://www.academia.edu/download/105874370/3821.pdf>